



Pengaruh Harga Jual dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Nelayan Kampung Menawi Distrik Angkaisera Kabupaten Kepulauan Yapen

Agoeng Karyanto ^{1*}, Dedy Hidayat ², Korinus Reri ³

¹⁻³ Program Studi Manajemen, Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ottow & Geissler Serui, Indonesia

Email : agoengstieogserui@gmail.com ¹, hidayatdedy087@gmail.com ², korinusreri70@gmail.com ³

*Penulis korespondensi : agoengstieogserui@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effect of selling price and operational costs on fishermen's income in Menawi Village, Angkaisera District, Kepulauan Yapen Regency. The population in this study consisted of all fishermen in Menawi Village, Angkaisera District, Kepulauan Yapen Regency. The research sample included 15 fishermen. The data collection technique used in this study was observation through interviews with fishermen, and the data were analyzed using multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS 21.0 for Windows. The results of this study indicate that (a) there is a significant simultaneous effect of selling price and operational costs on fishermen's income in Menawi Village, Angkaisera District, Kepulauan Yapen Regency; (b) there is a positive and significant partial effect of selling price and operational costs on fishermen's income in Menawi Village, Angkaisera District, Kepulauan Yapen Regency, which can form the basis for economic policy and natural resource management in the fisheries sector. This research is expected to provide insight for policymakers in formulating strategies to increase fishermen's incomes through improved selling prices and more efficient operational cost management.*

Keywords: Fisheries Sector, Menawi Village Fishermen's Income, Multiple Linear Analysis, Operational Costs, Selling Price.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga jual dan biaya operasional terhadap pendapatan nelayan di Kampung Menawi Distrik Angkaisera Kabupaten Kepulauan Yapen. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh nelayan di Kampung Menawi Distrik Angkaisera Kabupaten Kepulauan Yapen. Sampel penelitian berjumlah 15 nelayan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi melalui wawancara dengan nelayan dan dianalisis dengan analisis linier majemuk dengan bantuan SPSS 21,0 for windows. Hasil penelitian ini menemukan bahwa (a) ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara harga jual, biaya operasional terhadap pendapatan nelayan di Kampung Menawi Distrik Angkaisera Kabupaten Kepulauan Yapen; (b) ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara harga jual dan biaya operasional terhadap pendapatan nelayan di Kampung Menawi Distrik Angkaisera Kabupaten Kepulauan Yapen, yang dapat menjadi dasar bagi kebijakan ekonomi dan pengelolaan sumber daya alam di sektor perikanan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan pendapatan nelayan melalui perbaikan harga jual dan pengelolaan biaya operasional yang lebih efisien.

Kata Kunci: Analisis Linear Berganda, Biaya Operasional, Harga Jual, Pendapatan Nelayan Kampung Menawi, Sektor Perikanan.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, baik yang ada di darat maupun yang ada di laut. Sumber daya dan tenaga yang dimiliki oleh masyarakat merupakan modal yang sangat penting dalam mengembangkan usaha-usaha yang ada, terutama di bidang perikanan.

Luas wilayah perairan Indonesia merupakan potensi alam yang sangat besar untuk dimanfaatkan sebagai pembangunan nasional dan diarahkan pada pendayagunaan sumber daya kelautan secara serasi dan seimbang dengan memperhatikan daya dukung dan kelestariannya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, serta memperluas kesempatan usaha dan lapangan pekerjaan.

Di Provinsi Papua potensi perikanan yang ada di perairan lautnya berkisar 6,4 juta ton pertahun, tetapi yang dimanfaatkan baru sekitar 23,43% dari potensi tersebut. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup atau pendapatan nelayan tidak hanya bertumpu pada peningkatan produksi hasil tangkapan semata, akan tetapi mencakup seluruh aspek (Arsyad 2020).

Salah satu tujuan pokok pembangunan perikanan adalah untuk meningkatkan produksi dan produktivitas nelayan, kesejahteraan nelayan, produksi domestik bruto, devisa negara, gizi masyarakat dan penyerapan tenaga kerja, terutama bagi yang belum memiliki keterampilan, tanpa mengganggu atau merusak kelestarian sumber daya perikanan yang ada. Sebagai sebuah sistem dari keseluruhan pengelolaan potensi laut yang ada dan bidang perikanan dapat dijadikan sebagai indikator yang baik bagi pengelolaan laut, dikarenakan di sektor tersebut terdapat sumber daya ikan yang sangat besar, sehingga perikanan sebagai salah satu sumber daya alam (SDA) yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian, terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan dan peningkatan taraf hidup pada umumnya, nelayan kecil, pembudidaya ikan kecil dan pihak-pihak pelaku usaha di bidang perikanan dengan tetap memelihara lingkungan, kelestarian dan keterbatasan sumber daya.

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin pula besar pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga. Para usaha nelayan melakukan pekerjaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi memenuhi kebutuhan hidup. Untuk pelaksanaannya diperlukan beberapa perlengkapan dan dipengaruhi oleh banyak faktor guna mendukung keberhasilan kegiatan. Kondisi ekonomi masyarakat yang bekerja sebagai nelayan dipengaruhi oleh besarnya pendapatan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh rumah tangga atau masyarakat, perekonomiannya akan meningkat, sebaliknya bila pendapatan masyarakat rendah, maka akibatnya perekonomian rumah tangga dalam masyarakat tidak mengalami peningkatan.

Pendapatan masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak, akan sangat mempengaruhi kualitas hidupnya, karena pendapatan dari hasil memancing atau penangkapan ikan merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan hanya satu-satunya, sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat memberikan pengaruh terhadap kehidupannya, terutama terhadap kemampuan dalam mengelola lingkungan tempat hidupnya. Pada saat musim kemarau ketika temperatur panas air laut cukup tinggi, ikan sulit diperoleh karena nelayan tidak melakukan penangkapan ikan, maka akan mengakibatkan tingkat penghasilan nelayan menurun. Apabila diperaikan pantai pesisir sedang tidak musim ikan atau tidak ada penghasilan yang baik, nelayan akan melakukan aktivitasnya di darat yang dapat memberikan penghasilan.

Masalah pendapatan masyarakat nelayan pada umumnya dipergunakan sebagai tolok ukur keberhasilan, kemakmuran dan kemajuan perekonomian suatu masyarakat. Namun ukuran tersebut bukan merupakan satu-satunya alat ukur, melainkan pula digunakan sebagai tolok ukur seperti 5 tingkat kesempatan kerja, lapangan kerja, tingkat harga, volume penjualan, dan sebagainya. Kabupaten Kepulauan Yapen adalah salah satu Kabupaten di Propinsi Papua yang terdapat wilayah perairan yang begitu luas sehingga memiliki potensi yang besar di bidang kelautan dan perikanan, serta penduduknya sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan.

Waktu yang dianggap baik untuk menangkap ikan adalah pada bulan April-Mei dan bulan Oktober-Desember, artinya nelayan sangat bergantung pada musim, bukan sepanjang waktu dan juga kadang cuaca yang tidak menentu, perpindahan ikan, ukuran perahu tangkap yang kecil, penangkapan ikan dilakukan pada malam hari, lalu ada juga nelayan panangkap ikan dari daerah lain, ada nelayan yang melakukan pembiusan dan pemboman ikan, dan ada pula kegiatan illegal fishing, sudah menjadi hal yang tidak dapat dihindari lagi, mengingat bahwa Kabupaten Kepulauan Yapen sendiri merupakan daerah kepulauan yang memiliki potensi yang sangat menjanjikan.

Semua hal tersebut mempengaruhi hasil atau kuantitas tangkapan ikan yang berimbas pada pendapatan nelayan. Faktor lainnya adalah biaya operasional untuk melaut yang tidak dapat dihindari pula oleh nelayan. Di sisi lain, ikan hasil tangkapan yang dijual oleh nelayan tidak bernilai kompetitif, dalam artian murah. Jadi pendapatan yang diterima nelayan menjadi tidak seimbang dengan kebutuhan sehari-hari. Hal ini tentunya juga mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh harga jual terhadap pendapatan nelayan di Kampung Menawi Distrik Angkaisera Kabupaten Kepulauan Yapen; (2) Pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan nelayan di Kampung Menawi Distrik

Angkaisera Kabupaten Kepulauan Yapen dan (3) Pengaruh harga jual dan biaya operasional ikan terhadap pendapatan nelayan di Kampung Menawi Distrik Angkaisera Kabupaten Kepulauan Yapen.

2. KAJIAN TEORITIS

Harga Jual

Menurut Kotler dan Armstrong (2012), dalam arti yang sempit harga (price) yaitu jumlah yang ditagihkan atas suatu produk ataupun jasa, sedangkan dalam arti yang luas harga yaitu jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk ataupun jasa.

Menurut Abdullah dan Francis (2018) harga adalah sejumlah uang yang ditukarkan untuk mendapatkan sebuah produk atau jasa. Harga juga dapat diartikan sejumlah nilai yang konsumen tukarkan untuk sejumlah manfaat dengan menggunakan barang atau jasa.

Harga menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi pilihan seorang konsumen, harga juga cukup berperan dalam menentukan pembelian konsumen, untuk itu sebelum menetapkan suatu harga, sebaiknya melihat beberapa referensi harga suatu produk yang dinilai cukup tinggi dalam penjualan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Jual

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga jual adalah keadaan perekonomian, permintaan dan penawaran, elastisitas permintaan, persaingan dan biaya (Swasta dan Irawan, 2005:202). Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produknya dengan harapan produk tersebut laku terjual dan boleh memperoleh laba yang maksimal.

Hansen dan Mowen (2010:633) mendefinisikan harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan.

Menurut Mulyadi (2005:78), pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up.

Dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan

harga yang tepat untuk produk yang terjual. Harga yang tepat adalah harga yang sesuai dengan kualitas produk suatu barang dan harga tersebut dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.

Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya berkelanjutan untuk menghasilkan suatu produk maupun melaksanakan kegiatan bisnis atau sistem kerja. Biaya operasional berkaitan juga dengan pengeluaran modal untuk suatu kegiatan produksi atau pelaksanaan kegiatan tertentu.

Menurut Wardiyah (2017) menyatakan bahwa biaya operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya penjualan dan biaya administrasi yang berhubungan dengan operasi yang dilakukan.

Menurut Kamus Keuangan Tokopedia (2021), Biaya Operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas sehari-hari sebuah perusahaan. Biaya operasional mencakup hal-hal seperti penggajian, komisi penjualan, tunjangan karyawan, dan kontribusi pension, transportasi dan perjalanan, amortisasi dan depresiasi, sewa, perbaikan, hingga pajak. Pencatatan biaya operasional harus dilakukan secara rutin oleh perusahaan, juga biaya-biaya yang tidak berkaitan secara langsung dengan kegiatan operasional, atau bisa juga disebut biaya non- 14 operasional. Melalui pencatatan kedua jenis pengeluaran tersebut, akuntan perusahaan dapat menentukan biaya tersebut berkaitan dengan kegiatan kegiatan yang mendatangkan penghasilan bagi perusahaan. Fungsi lain dari pencatatan biaya operasional adalah untuk melihat masa depan perusahaan, apakah bisnisnya dapat berjalan lancar atau tidak.

Pendapatan

Menurut Hasibuan (1985) dalam bukunya Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian Indonesia sebagai berikut:

1. Pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh golongan-golongan masyarakat sebagai balas jasa berhubungan dengan produksi barang-barang dan jasa yang biasanya dalam satu tahun yang dinilai dengan harga pasar.
2. Pendapatan nasional adalah jumlah barang-barang dan jasa-jasa dari semua sektor ekonomi di Negara yang bersangkutan. Menghitung pendapatan nasional adalah merupakan hal yang penting karena memiliki banyak manfaat yaitu mengetahui tingkat kemakmuran suatu Negara, mengevaluasi kinerja perekonomian dalam skala tertentu, mengukur perubahan perekonomian dari waktu ke waktu, membandingkan kinerja ekonomi antar sektor, sebagai indikator kualitas hidup suatu negara, sebagai indikator perbandingan kualitas standar hidup satu dengan Negara lain, sebagai ukuran dan

perbandingan pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu, serta sebagai ukuran dan perbandingan pertumbuhan ekonomi dan kekayaan antar Negara.

Pendapatan pokok adalah pendapatan yang utama atau pokok yaitu hasil yang di dapat oleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukan secara teratur dan tetap memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Dalam kamus bahasa Indonesia ditegaskan bahwa pendapatan diartikan sebagai hasil kerja, hasil usaha dan hasil jerih payah.

Menurut Sudremi (2007), Sudermi pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut berupa upah, sewa, bunga, maupun laba tergantung pada faktor produksi dan pihak lain yang dilibatkan dalam proses produksi.

Menurut Sukirno (2006), mendefenisikan pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan bulanan ataupun tahunan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh nelayan di Kampung Menawi, distrik Angkaisera. Sampel penelitian berjumlah 15 nelayan. Instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis regresi dengan bantuan program SPSS 21 for windows untuk menguji hipotesis, analisis korelasi berganda, analisis korelasi parsial serta analisis determinan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel harga jual dan biaya operasional terhadap pendapatan nelayan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Linier Majemuk

Untuk mengetahui hubungan antara harga jual dan biaya operasional terhadap pendapatan nelayan di Kampung Menawi Distrik Angkaisera Kabupaten Kepulauan Yapen, digunakan analisis regresi linier majemuk.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Majemuk.

Model		Unstandardized Coefficients			T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.6110.227	81744.801		.442	.667
	Harga Jual	4.745	1.689	.650	2.810	.016
	Biaya Operasional	-150.488	149.293	-.233	-1.008	.333

Sumber: Data primer diolah SPSS 21.0 for windows, 2026

Berdasarkan hasil analisis uji regresi linier majemuk pada tabel 1 menyatakan hubungan antara 2 variabel, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Nelayan} = 36.110.227 + 4.574 X_1 - 150.488 X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Parameter a senilai 36.110.227 yang diperoleh dalam analisis ini mengandung arti bahwa jika pada bulan tertentu seorang Nelayan di Kampung Menawi Distrik Angkaisera tanpa penambahan harga jual dan biaya operasional usahatani yang dimiliki tidak melakukan aktifitas melaut untuk memancing ikan sama sekali, maka besar pendapatan Nelayan tersebut sebesar kurang lebih Rp. 36.110,227. Namun mengingat bahwa obyek penelitian ini adalah para petani yang memiliki mata pencaharian utama sebagai Nelayan di Kampung Menawi Distrik Angkaisera Kabupaten Kepulauan Yapen, yang telah memiliki pendapatan permanen, maka nilai parameter a sesungguhnya tidak memberikan makna statistic yang spesifik, selain sebagai faktor konstanta yang akan digunakan untuk tujuan penaksiran besar pendapatan Nelayan di Kampung Menawi Distrik Angkaisera tertentu jika diketahui nilai tiga variabel bebas lainnya.
2. Parameter b_1 senilai 4.745 mengandung arti bahwa setiap penambahan produksi kacang tanah sebesar Rp 1.000 pada usaha tani kacang tanah bertendensi menyebabkan kenaikan dalam rata-rata pendapatan petani kacang tanah di Kampung Menawi Distrik Angkaisera Kabupaten Kepulauan Yapen senilai 4.745 atau kurang lebih sebesar Rp. 4.745.000.
3. Parameter b_2 senilai -150.488 mengandung arti bahwa setiap kenaikan sebesar Rp.1.000, dalam biaya operasional usahatani bertendensi menyebabkan penurunan dalam rata-rata Pendapatan Nelayan di Kampung Menawi Distrik Angkaisera Kabupaten Kepulauan Yapen sebesar Rp. -150.488.000.

Uji Analisis Korelasi Parsial

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial.

		Pendapatan Nelayan	Harga Jual	Biaya Operasional
Pearson Correlation	PENDAPATAN	1.000	.590	-.066
	NELAYAN			
	HARGA JUAL	.590	1.000	.257
	BIAYA OPERASIONAL	-.066	.257	1.000
Sig. (1-tailed)	PENDAPATAN	.	.010	.407
	NELAYAN			
	HARGA JUAL	.010	.	.178
	BIAYA OPERASIONAL	.407	.178	.
N	PENDAPATAN	15	15	15
	NELAYAN			
	HARGA JUAL	15	15	15
	BIAYA OPERASIONAL	15	15	15

Sumber: Data Primer diolah SPSS 21.0 for windows, 2026

Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Nelayan di Kampung Menawi Distrik Angkaisera Kabupaten Kepulauan Yapen

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi parsial dengan SPSS 21, maka diperoleh nilai koefisien korelasi parsial sebesar 0,590. Nilai koefisien korelasi parsial yang diperoleh itu bernilai cukup kuat positif mendekati positif satu, sehingga dapat dikatakan bahwa walaupun tendensi linear dari Biaya Operasional telah dihilangkan, namun Harga Jual memberikan pengaruh parsial yang 0,590 agak kuat dan signifikan terhadap rata-rata Pendapatan Nelayan di Kampung Menawi Distrik Angkaisera Kabupaten Kepulauan Yapen. Hal ini mengandung makna bahwa secara parsial Harga Jual yang fluktuatif berkorelasi negatif yang berpengaruh terhadap Pendapatan Nelayan di Kampung Menawi Distrik Angkaisera Kabupaten Kepulauan Yapen dalam suatu periode tertentu, semakin kurang pula nilai rata-rata Pendapatan Nelayan tersebut. Jadi apabila terjadi penurunan harga jual sebesar Rp 1.000, maka akan terjadi penurunan pada Pendapatan Nelayan di Kampung Menawi Distrik Angkaisera Kabupaten Kepulauan Yapen pada periode tertentu.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Nelayan di Kampung Menawi Distrik Angkaisera Kabupaten Kepulauan Yapen

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi parsial dengan SPSS 21, maka diperoleh nilai koefisien korelasi parsial Biaya Operasional sebesar 0,407. Nilai koefisien korelasi parsial Biaya Operasional yang diperoleh itu agak kuat mendekati positif satu. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun tendensi linear dari Harga Jual telah diabaikan, namun Biaya Operasional juga memberikan pengaruh parsial yang agak kuat, signifikan dan positif terhadap Pendapatan Nelayan di Kampung Menawi Distrik Angkaisera Kabupaten Kepulauan Yapen.

Walaupun demikian, dengan membandingkan kedua nilai koefisien korelasi parsial variabel harga jual dan biaya operasional, terlihat bahwa biaya harga jual memberikan pengaruh yang relatif lebih kuat terhadap rata-rata pendapatan nelayan di Kampung Menawi Distrik Angkaisera Kabupaten Kepulauan Yapen, jika dibandingkan dengan pengaruh yang sama dari Harga Jual.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.632	.399	.299	105053.187	.399	3.99	2	12	.047
	a					1			

Sumber: Data primer diolah SPSS 21.0 for windows, 2026

Dari Tabel 3 diketahui bahwa nilai R pada model regresi perhitungan koefisien korelasi majemuk dengan SPSS 21.0 for windows maka diperoleh korelasi majemuk (R) sebesar 0.632. Nilai $R^2 (\sqrt{0,632} = 0.399424 = 0,40$. Dengan rumus $R^2 = 1 - 0,40 = 0,60$. Jadi nilai koefisien korelasi majemuk yang dikuadratkan 0,40 merupakan pengaruh gabungan kedua variabel Harga Jual (X_1) dan Biaya Operasional (X_2) terhadap Pendapatan Nelayan dan nilai 0,60 adalah faktor – faktor lain diluar model.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka ditarik kesimpulan bahwa harga jual dan biaya operasional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan nelayan di Kampung

Menawi, Distrik Angkaisera, Kabupaten Kepulauan Yapen dan harga jual dan biaya operasional berpengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap pendapatan nelayan di Kampung Menawi Distrik Angkaisera Kabupaten Kepulauan Yapen.

Mengingat bahwa kemampuan produktivitas usaha Nelayan dibatasi oleh harga jual dan biaya operasional yang dimiliki pada saat tertentu produktivitas usaha nelayan cenderung menurun dan berdampak langsung pada pendapatan bulanannya. Dengan demikian disarankan kepada Para Nelayan di Kampung Menawi Distrik Angkaisera Kabupaten Kepulauan Yapen, agar dapat mengelola faktor-faktor produksi serta semua sarana produksi perikanan secara bijaksana, demi meningkatkan pendapatan nelayan sebagai cadangan finansial di masa yang akan datang.

Disarankan pada keluarga Nelayan di Kampung Menawi Distrik Angkaisera Kabupaten Kepulauan Yapen pada umumnya, guna menumbuhkan dan mengembangkan minat menabung (*Marginal Propensity to Save*), demi menjawab kebutuhan-kebutuhan masa mendatang yang diasumsikan penuh dengan ketidakpastian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada rekan-rekan yang telah membantu peneliti dalam memberikan waktu untuk mengumpulkan dan menganalisis data sehingga dapat menyelesaikan penulisan ilmiah ini dengan baik. Penulis ingin mengucapkan terima kasih juga kepada Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ottow & Geissler Serui dalam memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan penulisan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah Thamrin dan Francis Tantri, (2018). Manajemen Pemasaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua. (2021). Statistik Perikanan Tangkap Provinsi Papua. Jayapura: BPS Papua.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafie, R. (2010). Pengantar Ekonomi Pertanian. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hansen, D, R dan Maryanne, M. Mowen. (2010). Management Accounting: Akuntansi Manajemen Buku 2. Terbitan: Salemba Empat
- Hasibuan, SP. Melayu, (1985). Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian Indonesia. Jakarta: Armico

- Kotler Philip, Armstrong Gary, (2012). Prinsip-Prinsip Pemasaran Edisi 12. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mubyarto. (2014). Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES.
- Mulyadi, (2005). Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.
- Soekartawi. (2006). Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sudremi, Yuliana, (2007). Pengetahuan Sosial Ekonomi Kelas X. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). Mikroekonomi: Teori Pengantar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono, (2006). Teori Pengantar Mikro Ekonomi. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Petambak Garam.